



## Teknik Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Bermain dan Berinteraksi

Aslah Mutiah<sup>1\*</sup>, Syamaiah Depalin<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing  
Natal, Indonesia

Email : [aslahmutiah@gmail.com](mailto:aslahmutiah@gmail.com), [syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id](mailto:syamsiahdepalina@stain-madina.ac.id)

Korespondensi penulis : [aslahmutiah@gmail.com](mailto:aslahmutiah@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to describe the techniques used to develop early childhood language skills through play and social interaction activities at TK Alkafani, Aek Galoga. Language ability is a crucial aspect of early childhood development, serving as the foundation for communication and future learning. This research employed a descriptive qualitative approach, utilizing observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that role-playing, symbolic play, singing, and shared reading are effective techniques in stimulating children's language skills. Interactions between children and teachers, as well as among peers, contribute positively to the improvement of vocabulary, sentence structure, and speaking abilities. Through enjoyable and interactive approaches, children become more active in expressing ideas and thoughts verbally. This study recommends the implementation of play and interaction-based techniques as appropriate language learning strategies tailored to the developmental characteristics of early childhood.*

**Keywords:** *Early Childhood, Play, Interaction, Language-Development Techniques, TK Alkafani.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik-teknik yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain dan interaksi sosial di TK Alkafani, Aek Galoga. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini sebagai dasar komunikasi dan pembelajaran di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran, bermain simbolik, bernyanyi, serta membaca bersama menjadi teknik efektif dalam merangsang kemampuan berbahasa anak. Interaksi yang terjalin antara anak dengan guru maupun dengan teman sebaya turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan berbicara anak. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide dan gagasan secara verbal. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penerapan teknik bermain dan interaksi sebagai strategi pembelajaran bahasa yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Teknik Pengembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Bermain, Interaksi, TK Alkafani.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan anak usia dini yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan belajar di masa depan. Kemampuan bahasa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, memahami makna, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara verbal. Oleh karena itu, pengembangan bahasa pada tahap usia dini menjadi fokus utama dalam pendidikan anak usia dini, karena periode ini dikenal sebagai masa emas (golden age) perkembangan bahasa anak.

Anak usia dini berada dalam fase eksplorasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka belajar melalui pengalaman langsung, terutama melalui bermain dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Bermain tidak hanya menjadi aktivitas menyenangkan bagi anak, tetapi juga menjadi media yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk bahasa. Melalui bermain, anak dapat mengekspresikan diri, meniru percakapan orang dewasa, memahami struktur bahasa, serta membangun komunikasi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitarnya.

Interaksi yang terjalin antara anak dengan guru, orang tua, maupun teman sebaya juga memegang peranan penting dalam memperkaya kemampuan bahasa anak. Dalam lingkungan yang suportif dan komunikatif, anak akan terdorong untuk lebih aktif berbicara, mendengarkan, serta merespons rangsangan bahasa yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan bahasa anak melalui teknik-teknik yang tepat, salah satunya adalah teknik yang berbasis pada bermain dan interaksi sosial (Muhmmad & dkk, 2023).

TK Alkafani yang berlokasi di Aek Galoga menjadi lokasi penelitian ini karena sekolah ini menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang berbasis bermain serta mengedepankan interaksi sosial sebagai bagian dari proses belajar anak. Dengan karakteristik peserta didik yang beragam dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, TK Alkafani memberikan gambaran yang menarik mengenai praktik pengembangan bahasa yang dilakukan secara alami dan menyenangkan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan teknik-teknik efektif yang dapat dijadikan contoh praktik baik dalam pengembangan bahasa anak usia dini, khususnya melalui kegiatan bermain dan interaksi yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik bermain dan berinteraksi dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan yang paling efektif dalam menunjang perkembangan bahasa anak, serta bagaimana peran guru dalam mengarahkan dan memfasilitasi kegiatan tersebut agar mencapai hasil yang maksimal. Dengan memahami teknik-teknik tersebut, diharapkan guru dan orang tua dapat mengaplikasikannya dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal secara konsisten dan terarah (Diana, 2015).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang teknik-teknik pengembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain dan interaksi sosial. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ingin dikaji, yaitu mengungkap proses, makna, dan pengalaman yang dialami oleh anak serta peran guru dalam proses pembelajaran bahasa di lingkungan pendidikan anak usia dini (Salim & Haidir, 2019).

### Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Alkafani, Aek Galoga, yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang aktif menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis bermain. Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Anak usia dini kelompok B (usia 5- 6 tahun) yang menjadi peserta kegiatan pembelajaran
- b. Guru kelas yang bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bermain dan interaksi
- c. Kepala sekolah sebagai informan tambahan mengenai kebijakan dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di TK tersebut.

### Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang mendalam dan valid, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi partisipatif

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap proses kegiatan bermain dan interaksi anak di kelas maupun di luar kelas. Observasi ini difokuskan pada teknik yang digunakan guru, bentuk permainan yang dilakukan anak, serta respons verbal anak selama kegiatan berlangsung. Catatan lapangan dan dokumentasi visual (foto dan video) digunakan sebagai data pendukung.

- b. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali informasi terkait perencanaan kegiatan pembelajaran, teknik pengembangan bahasa yang digunakan, serta evaluasi terhadap kemampuan bahasa anak. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar lebih fleksibel dalam menggali data yang relevan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar penilaian perkembangan bahasa anak, serta hasil karya anak digunakan sebagai data tambahan untuk memperkuat temuan penelitian (Rukin, 2023).

### **Instrumen penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*key instrument*), karena pendekatan kualitatif menekankan pada keterlibatan langsung peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, digunakan juga pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak menurut Kurikulum 2013 PAUD.

### **Teknik analisis data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama:

- a. Reduksi data: Menyaring, memilih, dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara untuk fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan langsung agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Menarik makna dari data yang telah disusun dan melakukan triangulasi antar sumber data untuk menjamin keabsahan (*validitas*) informasi.

### **Keabsahan data (*Triangulasi*)**

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga member check kepada informan untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dan interpretasi peneliti terhadap data tersebut (Muh. & Luthfiah, 2017).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di TK Alkafani, Aek Galoga, diperoleh berbagai temuan mengenai teknik pengembangan bahasa anak usia dini yang diterapkan melalui aktivitas bermain dan berinteraksi. Teknik-teknik tersebut dikembangkan oleh guru berdasarkan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, serta dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan.

#### Teknik bermain dalam mengembangkan bahasa anak

Kegiatan bermain merupakan bagian penting dalam keseharian pembelajaran di TK Alkafani. Guru secara aktif memanfaatkan berbagai jenis permainan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga merangsang kemampuan berbahasa anak. Beberapa teknik bermain yang ditemukan antara lain:

a. Bermain peran (*Role Play*):

Anak-anak diajak bermain peran sebagai dokter, penjual, pembeli, guru, atau anggota keluarga. Kegiatan ini mendorong anak untuk berkomunikasi secara aktif, menggunakan berbagai kosakata, dan meniru kalimat-kalimat yang biasa digunakan dalam kehidupan nyata. Anak tampak antusias saat bermain peran, dan guru mendampingi mereka dengan memberikan contoh dialog atau kalimat sederhana yang dapat mereka tiru.

b. Bermain simbolik dan imajinatif:

Dalam kegiatan ini, anak bebas menggunakan benda-benda tertentu untuk berpura-pura seolah-olah itu adalah sesuatu yang lain (misalnya: balok kayu sebagai telepon, daun sebagai uang). Permainan ini melatih anak untuk menggunakan bahasa ekspresif dan membangun alur cerita melalui percakapan imajinatif. Guru memberikan stimulus dengan pertanyaan terbuka seperti "Itu sedang menelepon siapa?" atau "Uangnya mau dibelikan apa?"

c. Permainan bahasa dan lagu anak:

Lagu anak-anak seperti lagu "Balonku", "Cicak-cicak di Dinding", atau permainan tebak gambar digunakan untuk memperkaya kosakata dan pelafalan. Anak juga didorong untuk mengulang lirik lagu dan menirukan gerakan yang sesuai dengan kata-kata dalam lagu. Teknik ini terbukti sangat membantu terutama bagi anak yang masih pasif berbicara (Ahmad, 2014).

### **Teknik interaksi dalam mengembangkan bahasa anak**

Interaksi yang intensif antara guru dan anak maupun antar anak-anak sendiri memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan bahasa. Beberapa teknik interaksi yang ditemukan di lapangan meliputi:

a. Interaksi rutin saat kegiatan harian:

Guru memanfaatkan momen sederhana seperti saat anak datang ke sekolah, makan bersama, atau bermain di luar kelas untuk mengajak anak berbicara. Kalimat-kalimat sederhana dan penuh kehangatan seperti "Hari ini kamu bawa bekal apa?", "Warna bajumu bagus sekali", atau "Ayo cerita tentang liburannya" menjadi stimulus yang efektif.

b. Diskusi kelompok kecil:

Guru membentuk kelompok kecil untuk diskusi ringan, seperti menceritakan pengalaman akhir pekan atau membaca buku bergambar bersama. Dalam situasi ini, anak didorong untuk mengutarakan pendapatnya dan mendengarkan temannya. Guru memfasilitasi dengan bahasa yang ramah dan sederhana, serta memberikan umpan balik positif.

c. Membaca nyaring dan tanya jawab:

Membaca buku cerita anak secara nyaring menjadi kegiatan rutin yang dilakukan guru. Setelah membaca, guru mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang anak untuk berpikir dan berbicara, seperti "Siapa yang paling kamu suka dalam cerita ini?" atau "Apa yang terjadi selanjutnya?" (Utomo, 2017)

### **Perkembangan bahasa anak yang terpantau**

Berdasarkan pengamatan terhadap partisipasi anak dalam kegiatan tersebut, terlihat adanya peningkatan dalam beberapa aspek kemampuan bahasa, antara lain:

a. Peningkatan kosakata:

Anak mampu menyebutkan lebih banyak nama benda, warna, angka, dan kata kerja sederhana yang sering digunakan dalam permainan dan interaksi sehari-hari.

b. Kemampuan membuat kalimat sederhana:

Anak mulai mampu merangkai dua hingga tiga kata dalam satu kalimat yang bermakna, seperti "Aku mau main mobil", "Ini punya Ibu", atau "Ayo makan nasi".

c. Keberanian berbicara di depan teman:

Anak menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, bahkan bercerita singkat di depan kelas.

d. Pemahaman instruksi lisan:

Anak menunjukkan pemahaman terhadap perintah atau instruksi verbal dari guru, seperti "Ambil pensil merah", "Duduk melingkar", atau "Cuci tangan dulu ya".

Hasil ini diperkuat oleh dokumentasi perkembangan anak dan wawancara dengan guru kelas, yang menyatakan bahwa anak-anak yang aktif dalam kegiatan bermain dan interaksi cenderung menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak-anak yang pasif atau kurang terlibat.

### **Peran guru sebagai fasilitator bahasa**

Guru di TK Alkafani menunjukkan peran yang sangat penting sebagai fasilitator dalam pengembangan bahasa anak. Guru tidak hanya mengatur jalannya permainan, tetapi juga memberikan bimbingan bahasa secara tidak langsung melalui model bahasa yang baik, pengulangan kata, penguatan verbal, dan pertanyaan reflektif. Guru juga menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa takut atau malu untuk berbicara (Muhammad, 2015).

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat bahwa teknik pengembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain dan interaksi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak. Pembelajaran yang dilakukan di TK Alkafani menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan, alami, dan komunikatif menjadi kunci dalam mendorong anak untuk aktif menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri. Pembahasan ini akan mengulas temuan-temuan tersebut dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan serta implikasinya dalam konteks pendidikan anak usia dini.

### **Bermain sebagai strategi pengembangan bahasa**

Bermain telah lama diakui sebagai media utama belajar bagi anak usia dini. Teori perkembangan dari Jean Piaget menyatakan bahwa anak pada usia prasekolah berada pada tahap praoperasional, di mana mereka memahami dunia melalui permainan simbolik dan peran imajinatif. Dalam penelitian ini, kegiatan bermain peran dan bermain simbolik sangat efektif dalam merangsang anak untuk berbicara, meniru bahasa orang dewasa, serta menggunakan bahasa untuk menyampaikan ide.

Permainan peran memungkinkan anak untuk mempraktikkan dialog yang mereka dengar dari lingkungan sekitar, seperti bermain sebagai dokter, guru, atau penjual. Dalam proses ini, anak tidak hanya belajar mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami struktur kalimat, intonasi, serta ekspresi yang sesuai dengan konteks. Ini selaras dengan pendapat Vygotsky yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, termasuk dalam konteks bermain.

Selain itu, permainan bahasa seperti lagu anak, tebak gambar, dan teka-teki juga berfungsi sebagai stimulus yang memperluas kosakata anak. Teknik ini bekerja melalui pengulangan dan pengenalan bunyi-bunyi bahasa secara ritmis, yang memudahkan anak mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam kehidupan sehari-hari. Guru di TK Alkafani secara kreatif menggunakan lagu dan permainan kata untuk menanamkan bahasa baru tanpa membuat anak merasa tertekan atau terbebani (Evi, 2024).

### **Interaksi sebagai katalis perkembangan bahasa**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi sosial, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa anak. Interaksi memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar dan memproduksi bahasa dalam berbagai konteks yang bermakna. Dalam kegiatan diskusi kelompok kecil, tanya jawab setelah membaca buku, maupun dalam percakapan santai saat bermain, anak dilatih untuk merespons, menyampaikan pendapat, serta memahami ucapan orang lain.

Interaksi yang terstruktur dan dipandu oleh guru memberikan model bahasa yang tepat bagi anak. Guru tidak hanya sebagai pengamat, tetapi sebagai fasilitator yang aktif memberikan stimulasi verbal, memperkaya kalimat anak, serta memberikan umpan balik positif yang mendorong anak untuk terus berbicara. Teori Bruner juga mendukung hal ini, bahwa interaksi verbal yang dipandu oleh orang dewasa (*scaffolding*) dapat mempercepat perkembangan bahasa anak, terutama dalam mengorganisasi pikiran dan mengekspresikan gagasan secara logis.

Anak yang secara aktif berinteraksi menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek berbahasa, seperti bertambahnya kosakata, keberanian berbicara, serta kemampuan memahami dan mengikuti instruksi verbal. Bahkan anak yang pada awalnya pendiam atau pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi setelah diberi ruang dan waktu yang cukup dalam lingkungan yang suportif.



### **Peran guru dalam mendorong perkembangan bahasa**

Guru di TK Alkafani memainkan peran sentral dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk perkembangan bahasa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teman bermain, pendengar aktif, dan model bahasa. Dengan pendekatan yang hangat dan responsif, guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk berbicara dan berekspresi.

Strategi yang digunakan guru antara lain dengan memberikan pertanyaan terbuka, menanggapi ucapan anak secara positif, memperluas kalimat anak dengan menambahkan informasi, serta menciptakan situasi bermain yang merangsang percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengembangan bahasa tidak harus dilakukan secara formal melalui pembelajaran langsung, melainkan dapat ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari yang sarat makna dan menyenangkan bagi anak.

Guru juga secara konsisten menggunakan bahasa yang kaya, jelas, dan berulang dalam setiap kegiatan, baik saat menyapa anak, membacakan cerita, atau saat bermain. Strategi ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya stimulasi bahasa yang intensif, konsisten, dan bermakna (Eliyyil, 2020).

### **Implikasi penelitian terhadap praktik pendidikan PAUD**

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan di tingkat PAUD. Pertama, penting bagi pendidik untuk menyadari bahwa perkembangan bahasa anak tidak dapat dipisahkan dari aktivitas bermain dan interaksi. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang secara terpadu agar anak tidak hanya memperoleh pengalaman bermain, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Kedua, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang tahapan perkembangan bahasa anak serta strategi yang sesuai untuk mendorong perkembangan tersebut. Guru juga perlu peka terhadap perbedaan individual anak dalam kemampuan berbahasa, sehingga dapat memberikan pendekatan yang fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Ketiga, orang tua dan lingkungan rumah juga perlu dilibatkan dalam proses pengembangan bahasa anak. Stimulasi yang berkelanjutan di rumah akan semakin memperkuat hasil yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua dalam memberikan teladan berbahasa yang baik serta menciptakan lingkungan komunikatif sangat diperlukan (Giandari & dkk, 2024).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK Alkafani, Aek Galoga, dapat disimpulkan bahwa teknik pengembangan bahasa anak usia dini melalui bermain dan berinteraksi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara menyeluruh. Bermain menjadi media yang alami dan menyenangkan bagi anak untuk mengekspresikan ide, memahami kosakata, dan membangun struktur kalimat, sementara interaksi sosial menjadi sarana penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, keberanian berbicara, serta pemahaman terhadap konteks bahasa.

Teknik-teknik bermain seperti bermain peran, bermain simbolik, dan permainan bahasa seperti lagu dan tebak gambar, memberikan stimulus yang positif terhadap penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara anak. Sementara itu, teknik interaksi melalui diskusi kelompok kecil, membaca nyaring, dan percakapan rutin dengan guru maupun teman sebaya, membantu anak mengembangkan kemampuan menyimak, merespons secara verbal, dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses ini, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, hangat, dan suportif. Guru yang aktif memberikan contoh bahasa, memberikan penguatan, serta membimbing anak melalui pertanyaan terbuka dan dialog bermakna, mampu mempercepat perkembangan bahasa anak secara signifikan.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknik bermain dan interaksi sosial perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini, sebagai strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dan efektif dalam membentuk dasar kemampuan berbahasa yang kuat.

#### **SARAN**

##### 1) Bagi guru PAUD:

Disarankan agar guru terus mengembangkan kreativitas dalam merancang kegiatan bermain dan interaksi yang mendukung pengembangan bahasa anak. Guru perlu secara konsisten menciptakan suasana yang menyenangkan, memberikan stimulasi verbal yang kaya, dan menyesuaikan pendekatan dengan tahap perkembangan masing-masing anak.

2) Bagi lembaga PAUD:

Lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap penerapan pembelajaran berbasis bermain dan interaktif, termasuk penyediaan sarana bermain yang edukatif serta pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam hal strategi pengembangan bahasa.

3) Bagi orangtua:

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi bahasa anak di rumah melalui kegiatan yang sederhana namun bermakna, seperti membacakan cerita, berdialog santai, dan bermain bersama anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar perkembangan bahasa anak berlangsung optimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk kajian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, termasuk membandingkan efektivitas teknik bermain dan interaksi di berbagai konteks sekolah atau wilayah yang berbeda, serta mengkaji dampaknya terhadap aspek perkembangan lainnya seperti sosial dan kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Diana, M. (2015). *Psikologi bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Eliyil, A. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Evi, R. (2024). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Giandari, M., & dkk. (2024). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Muh., F., & Luthfiah. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Muhammad, U. (2015). *Perkembangan bahasa dalam bermain dan permainan (untuk pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad, G., & dkk. (2023). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Rukin. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Jakarta: Kencana.

Utomo, D. (2017). *Media pembelajaran aktif*. Jawa Barat: Nuansa Cendikia.